

EFEKTIFITAS PELATIHAN ASUHAN PERSALINAN NORMAL (APN) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN BIDAN DI PUSAT PELATIHAN KLINIK SEKUNDER (P2KS) DI YOGYAKARTA

Eko Mindarsih^{*)} & Murni Murni

Program Studi D4 Bidan Pendidik, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Jl Raya Tajem KM 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta, 55282

Abstrak

Salah satu indikator yang dapat dijadikan alat untuk mengukur kualitas kesehatan perempuan adalah dengan Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR) AKI di Indonesia adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup. Kementerian Kesehatan RI bersama organisasi profesi membentuk Pusat Pelatihan Klinik Sekunder (P2KS) di tingkat Provinsi yang bernaung dibawah JNPK-KR Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan kematian ibu. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas pelatihan Asuhan Persalinan Normal terhadap tingkat pengetahuan bidan di P2KS Propinsi DIY. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Bentuk desain penelitian ini adalah Quasi eksperimen design dengan rancangan penelitian pre test dan post test. Nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan pada responden di P2KS DIY terdapat peningkatan sebelum dan sesudah pelatihan sebesar 13, 3 poin. Hasil efektifitas pelatihan terhadap pengetahuan bidan adalah pelatihan Asuhan Persalinan Normal efektif terhadap tingkat pengetahuan responden dengan nilai p value yang diperoleh sebesar 0,000 (p value $0,000 < 0,05$). Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan asuhan persalinan normal efektif terhadap tingkat pengetahuan responden.

Kata Kunci: Efektifitas; Pelatihan; APN

Abstract

[*The Effectiveness Of Normal Labor Training (APN) On Increasing Middle Knowledge In Secondary Clinical Training Center (P2KS) In Yogyakarta*]. One indicator that can be used as a tool to measure women's health quality is the MMR Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is 359 per 100,000 live births. The Indonesian Ministry of Health together with professional organizations formed the Secondary Clinic Training Center (P2KS) at the provincial level under the auspices of JNPK-KR. Increasing knowledge and skills of midwives is one of the efforts to reduce maternal mortality. To determine the effectiveness of Normal Childbirth Care training on the level of knowledge of midwives in the P2KS of DIY Province. The research method used is experiment. The form of this research design is Quasi experimental design with pre test and post test research designs. The value of knowledge before and after the training of the respondents in P2KS DIY there was an increase before and after the training of 13, 3 points. The results of the effectiveness of training on midwife's knowledge are effective Normal Childbirth Care training on the level of knowledge of respondents with p -value obtained at 0,000 (p -value $0,000 < 0,05$). The results of this study can be concluded that normal maternity care training is effective against the level of knowledge of respondents.

Keywords: Effectiveness; Training; APN

Article info: Sending on November 15, 2018; Revision December 22, 2018; Accepted on January 24, 2019

**) Corresponding author
E-mail: mindarsiheko@yahoo.com*

1. Pendahuluan

Salah satu indikator yang dapat dijadikan alat untuk mengukur kualitas kesehatan perempuan adalah dengan Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR) yang sangat erat

hubungannya dengan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu serta tingkat pelayanan kesehatan ibu terutama pada saat ibu hamil, bersalin dan masa nifas (Mubarak, 2012).

Target SDG's (Sustainable Development Goals) pada tahun 2030, mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB (angka kematian Bayi) pada tahun 2007 yaitu 25/1000 kelahiran hidup dibandingkan dengan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia AKB juga meningkat yaitu sebesar 32/1000 kelahiran hidup. Target SDG's pada tahun 2030, menurunkan Angka Kematian Bayi setidaknya hingga 12/100.000 Kelahiran hidup sehingga diperlukan kerja keras dan sungguh-sungguh untuk dapat menurunkan AKI dan AKB (Kemenkes RI, 2016).

Bidan merupakan ujung tombak atau tenaga kesehatan yang berada di garis terdepan dan berhubungan langsung dengan masyarakat, dalam memberikan pelayanan (Kemenkes RI, 2013). Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal. Kelahiran seorang bayi yang merupakan peristiwa sosial yang ibu dan keluarga menantikannya selama sembilan bulan. Ketika persalinan dimulai, peranan ibu adalah untuk melahirkan bayinya. Peran petugas kesehatan adalah memantau persalinan untuk mendeteksi dini adanya komplikasi, di samping itu bersama keluarga memberikan bantuan dan dukungan pada ibu bersalin (Prawirohardjo, 2010).

Persentase pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2015. Namun demikian, terdapat penurunan dari 90,88% pada tahun 2013 menjadi 88,55% pada tahun 2015. Terdapat 79,72% ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Secara nasional, indikator tersebut telah memenuhi target Renstra sebesar 75%. Namun demikian masih terdapat 18 provinsi (52,9%) yang belum memenuhi target tersebut. Provinsi DI Yogyakarta memiliki capaian tertinggi sebesar 99,81% dan Provinsi Papua memiliki capaian terendah sebesar 26,34% (Kemenkes RI, 2016).

Kepmenkes No:369/MENKES/SK/III/2007 telah diatur Standar Profesi Kebidanan, antara lain kompetensi ke 4 tentang asuhan persalinan dan kelahiran, yang di jelaskan bahwa bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, tanggap terhadap kebudayaan setempat selama persalinan, memimpin selama persalinan yang bersih dan aman, menangani situasi kegawat daruratan tertentu untuk mengoptimalkan kesehatan wanita dan bayi baru lahir (Depkes RI, 2008). Oleh karenanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan kematian ibu. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan salah satunya adalah melalui Pelatihan Asuhan Persalinan Normal. Eratnya hubungan antara penolong terampil dengan AKI dan AKB akan menurun seiring dengan peningkatan keterampilan penolong persalinan dan informasi terbaru melalui pelatihan. Dengan dasar

pentingnya keterampilan penolong persalinan maka sangat diperlukan pentingnya asuhan persalinan normal bagi Bidan baik yang bekerja di desa, puskesmas maupun di Rumah Sakit. Menanggapi hal tersebut Kementerian Kesehatan RI bersama organisasi profesi membentuk Pusat Pelatihan Klinik Sekunder (P2KS) di tingkat Provinsi yang bernaung dibawah JNPK-KR.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Bentuk desain penelitian Quast Experiment design dengan melakukan pre test dan post test. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta APN di P2KS DIY pada tahun 2017. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling*. Jumlah sampel adalah 90 mahasiswa. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang di gunakan adalah uji Wilcoxon (Ibnu, 2009).

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dapat diuraikan hasil penelitian. Deskripsi pertama adalah hasil penelitian tentang nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan.

Berdasarkan tabel 1 pengetahuan sebelum pelatihan memperoleh nilai minimal sebesar 51,90 dan nilai maksimal 93,30 dengan median sebesar 74,2. Pada pengetahuan sesudah dilakukan penelitian memperoleh nilai minimal sebesar 61,70 dan nilai maksimal sebesar 98,70 dengan median sebesar 87,5. Dilihat dari nilai median dapat disimpulkan terjadi peningkatan sebelum dan sesudah pelatihan sebesar 13,3 poin.

Tabel 1 Distribusi frekuensi umur responden

Pengetahuan	Minimal	Maksimal	Median
Sebelum pelatihan	51.90	93.30	74,2
Sesudah pelatihan	61.70	98,70	87,5

Dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat eksperimen yaitu uji normalitas data dengan menggunakan uji *Komogorov smirnov*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Uji normalitas data

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig
Sebelum pelatihan	0.104	90	0.018
Sesudah pelatihan	0.141	90	0.000

Hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov smirnov* diketahui *p value* pada sebelum pelatihan $0,018 < 0,05$, dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Pada sesudah pelatihan diketahui *p value* $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon*.

Analisa bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pelatihan terhadap pengetahuan bidan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3 Efektifitas pelatihan terhadap tingkat pengetahuan responden di P2KS DIY

Pengetahuan	Nilai <i>p_value</i>
Sebelum dan sesudah pelatihan	0,000

Hasil analisis statistic uji *Wilcoxon* diketahui nilai signifikansi *p value* yang diperoleh sebesar 0,000 (*p value* 0,000 < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan bahwa pelatihan efektif terhadap tingkat pengetahuan responden.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum pelatihan memperoleh nilai minimal sebesar 51,90 dan nilai maksimal 93,30 dengan median sebesar 74,2. Pada pengetahuan sesudah dilakukan penelitian memperoleh nilai minimal sebesar 61,70 dan nilai maksimal sebesar 98,70 dengan median sebesar 87,5. Dilihat dari nilai median dapat disimpulkan terjadi peningkatan sebelum dan sesudah pelatihan sebesar 13,3 poin, hal ini sesuai Mathis dan Jackson (2011) pelatihan adalah sebuah proses dimana orang mendapatkan kapabilitas untuk membantu melakukan pekerjaan. Pelatihan lebih merujuk pada pengembangan keterampilan bekerja yang dapat digunakan dengan segera pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan seorang karyawan agar kinerjanya meningkat.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat menurut Hasibuan (2015). Karyawan semakin ahli dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan menurut Rivai (2014) antara lain: 1. Materi atau isi pelatihan, 2. Metode pelatihan 3. Pelatih (instruktur/trainer) 4. Peserta pelatihan 5. Sarana pelatihan 6. Evaluasi pelatihan. P2KS DIY semua diberikan oleh pelatih yang telah tersertifikasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakoil (2009), dengan judul Evaluasi pelatihan asuhan persalinan normal di P2KS Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur dan penerapan partograf oleh bidan. Hasilnya adalah Pelatihan APN yang optimal dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan. Indikator Efektivitas pelatihan Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka indikator efektivitas pelatihan dapat dilihat dari beberapa indikator (Hasibuan, 2015) :1) Tambahan pengetahuan atau kemampuan peserta atau wawasan, 2) Kemampuan peserta mengingat isi pelatihan atau kemampuan, 3) Kemampuan peserta mempraktikkan materi pelatihan atau trampil.

Prinsip pelatihan yang dilakukan di P2KS DIY yakni pembelajaran orang dewasa: 1) tertarik topik Pelatihan: praktis & masih menolong persalinan, 2)

mengetahui apa yang akan diperoleh, sesuai kebutuhan, 3) aktif belajar pengetahuan, sikap dan ketrampilan baru. Pendekatan pelatihan yang dilakukan adalah:1)Belajar Mengerjakan, bagaimana setiap peserta mengerjakan (pengetahuan, sikap & ketrampilan), 2) Prosedur Klinik dipecah, 3) Interaksi dua arah, 4) Evaluasi: kuesioner awal dan tengah-pelatihan dengan penuntun belajar dan daftar tilik penilaian ketrampilan, kompeten bila nilai > 85.

Hasil efektifitas pelatihan terhadap pengetahuan bidan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi *p value* yang diperoleh sebesar 0,000 (*p value* 0,000 < 0,05) sehingga disimpulkan bahwa penelitian efektif terhadap pengetahuan responden. Hal ini juga diperkuat oleh Otto, (2012), yang melakukan penelitian dengan judul hubungan pelatihan asuhan persalinan normal dengan pengetahuan dan ketrampilan bidan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan bidan desa yang telah dilatih APN lebih baik dibandingkan dengan bidan desa yang tidak dilatih APN.

Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Maimunah (2011) dengan judul Hubungan Pelatihan Asuhan Persalinan Normal dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Bidan dalam Melaksanakan Pertolongan Persalinan Normal di Wilayah Mojokasri Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dan pengetahuan dengan ketrampilan bidan.

Hasil ini juga didukung dengan penelitian oleh Dwirahayu (2017) tentang efektifitas pelatihan asuhan persalinan normal (APN) terhadap keterampilan bidan di Ponorogo yang menghasilkan bahwa pengaruh pelatihan Asuhan Persalinan Normal terhadap pengetahuan yang sangat signifikan dengan perbandingan hasil sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, penelitian ini membahas tentang pengaruh terhadap sikap, dan keterampilan bidan yang sebelum dan sesudah pelatihan APN dan dihasilkan bahwa pelatihan mempengaruhi secara signifikan terhadap sikap dan keterampilan. Pengetahuan, keterampilan dan sikap merupakan komponen dari perilaku sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pelatihan Asuhan Persalinan Normal terhadap perilaku bidan di Kabupaten Ponorogo.

Salah satu tujuan pelatihan APN adalah Memberikan pengetahuan & ketrampilan pelayanan persalinan normal & penanganan awal penyulit beserta rujukan yang berkualitas & sesuai dengan prosedur standar. Menurut Michael (2012), jika semua tenaga penolong persalinan dilatih agar mampu untuk mencegah atau deteksi dini komplikasi yang mungkin terjadi, menerapkan asuhan persalinan secara tepat guna dan waktu, baik sebelum atau saat masalah terjadi, dan segera melakukan rujukan saat kondisi ibu masih optimal, maka para ibu dan bayi baru lahir akan terhindar dari ancaman kesakitan dan kematian. Manfaat Asuhan Persalinan Normal

dalam mencegah komplikasi persalinan dan nifas yang mungkin dapat membantu dalam upaya memahami proses persalinan agar menghindari intervensi yang tidak tepat dan komplikasi yang tidak perlu terjadi, karena jelas bahwa kehadiran tenaga terlatih saat persalinan akan mengurangi kemungkinan komplikasi dan kejadian fatal.

5. Kesimpulan dan Saran

Nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan pada responden di P2KS DIY terdapat peningkatan sebelum dan sesudah pelatihan sebesar 13,3 poin. Hasil efektifitas pelatihan terhadap pengetahuan bidan adalah pelatihan Asuhan Persalinan Normal efektif terhadap tingkat pengetahuan responden dengan nilai *p value* yang diperoleh sebesar 0,000 (*p value* 0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di bidang kebidanan. Selain itu, penelitian ini dapat memotivasi para bidan yang belum mengikuti pelatihan APN untuk mengikuti pelatihan serta bagi para bidan yang sudah melakukan pelatihan APN untuk secara konsisten melaksanakan standar Asuhan Persalinan Normal.

6. Daftar Pustaka

- Bakoil. (2009). *Evaluasi Pelatihan Asuhan Persalinan Normal di P2KS Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur dan Penerapan Partograf oleh Bidan*. Universitas Gajah Mada.
- Depkes RI. (2008). *Asuhan Persalinan Normal(revisi 5)*. Jakarta: JNPK-KR
- Dwirahayu, Y. (2017). *Efektifitas Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) Terhadap Keterampilan Bidan Di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Penelitian: Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Hasibuan, Malayu S.P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnu. (2009). *Dasar-dasar metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kemendes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar. RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemendes RI
- Kemendes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia .
- Maimunah, S. (2011). *Pengaruh Pelatihan APN dan pengetahuan terhadap Perilaku Bidan Dalam Melaksanakan Pertolongan Persalinan Normal Di Wilayah Mojokasri Kabupaten Mojokerto*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mathis dan Jackson. (2011). *Human Resource Management (edisi 10)*. Jakarta : Salemba Empat
- Michael.G. (2012). *Knowledge attitude And Practice Toward Skilled care Attendance Among Women of Reproductive Age Group in Eritea*. WHO Eritea Country Office. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Mubarak, I.W. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep Dan Aplikasi Dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Otto, S. (2012). *Hubungan Pelatihan Asuhan Persalinan Normal dengan Pengetahuan dan Keterampilan Bidan Desa dalam Pertolongan Persalinan di Kota Gorontalo*. Jurnal: Universitas Hasanuddin Makassar
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: P.T Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rivai, Veithzal, dkk. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.